

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN KETRAMPILAN MELAKSANAKAN
PROSEDUR TETAP ISAP LENDIR / SUCTION DI RUANG ICU RSUD
PROF. DR. MARGONO SOEKARJO PURWOKERTO**

Sri Paryanti¹, Welas Haryati², Hartati³

¹ Mahasiswa sarjana Keperawatan, Universitas Jenderal Soedirman

^{2,3} Program sarjana Keperawatan, Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRACT

One of nursing interventions that is regularly done by nurses in ICU is airway-suctioning procedure. Prevent infection injury, broncho, spasm, oedema, and airway bleeding as well to the patients. Nurses must carry out this procedure correctly.

This study was undertaken to obtain information on the relation of nurse's knowledge of suctioning with nurse's suctioning skill in ICU Margono Soekarjo General Hospital.

This study was description analysis used cross sectional method. Population was all nurse worked in ICU Margono Soekarjo General Hospital. It recruited 22 nurses out of 25 nurses in ICU selected through inclusive criteria. Rank Spearman correlation and frequency distribution were applied to this study.

Statistical test shows there was Rank Spearman correlation coefficient = 0,587 and p value = 0,004. Most nurses had a high category (68,2%) on knowledge of airway suctioning only 4,5 % under low category and 27,3% under moderate category. Nurse's skill on airway suctioning was 77,3% under good category and the least was 22,7% for sufficient category. However to nurse categorized under bad and less good category.

There is statistically significant relation between nurse's knowledge and nurse's skill on airway suctioning procedure in ICU Margono Soekarjo General Hospital ($p=0,004$). Both nurse's knowledge and nurse's skill on airway suctioning on ICU nurses are categorized high and good.

Keywords: Knowledge, nurse, airway suctioning

PENDAHULUAN

Dewasa ini rumah sakit dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas dalam pelayanan kesehatan terhadap masyarakat. Pelayanan kesehatan ini meliputi pelayanan di unit rawat jalan, unit rawat inap, unit gawat darurat, maupun di unit perawatan intensif (ICU).

RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo, sebagai rumah sakit rujukan wilayah Jawa Tengah bagian Barat dan Selatan juga perlu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di setiap unit-unitnya. Salah satu unit tersebut adalah unit perawatan intensif (ICU), di mana pasien-pasien yang dirawat di sini adalah pasien-pasien berpenyakit kritis dan

membutuhkan pelayanan kesehatan secara intensif.

Menurut Te Oh (1990), ICU adalah ruang rawat rumah sakit dengan staf dan perlengkapan khusus ditujukan untuk mengelola pasien dengan penyakit, trauma atau komplikasi yang mengancam jiwa.

Menurut Hudak dan Gallo (1997), peningkatan pasien berpenyakit kritis, peningkatan teknologi yang makin kompleks, peningkatan populasi usia lanjut, dilema etik, tekanan biaya dan perubahan dalam sistem pemberian pelayanan termasuk keperawatan, merupakan isu saat ini yang dihadapi oleh perawat keperawatan kritis.

Perawat, sebagai tenaga ujung tombak dan berhubungan langsung dengan pasien selama 24 jam, harus dapat mengaktualisasikan diri secara fisik, emosional, dan spiritual untuk merawat orang yang mengalami penyakit kritis. Menurut Hudak dan Gallo (1997), asuhan keperawatan kritis membutuhkan kemampuan untuk menyesuaikan situasi kritis dengan kecepatan dan ketepatan yang tidak selalu dibutuhkan pada situasi keperawatan lain. Dalam asuhan keperawatan tersebut, mencakup perubahan kesehatan fisik, psikis dan sosial, termasuk intervensi di mana perawat mampu berinisiatif secara mandiri untuk mencegah, mengurangi atau mengatasi masalah.

Salah satu intervensi yang dilakukan oleh perawat di ruang ICU adalah pelaksanaan isap lendir/suction saluran pernafasan. Tindakan isap lendir/suction ini sering dilakukan di ruang ICU RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Penulis mengambil data dari bulan Januari sampai dengan Desember 2005, jumlah pasien di ICU sebanyak 434 orang, dan yang dilakukan tindakan isap lendir/suction sebanyak 256 pasien.

Dari data tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kurang lebih 58,9% pasien-pasien di ruang ICU RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto, mendapatkan tindakan isap lendir/suction pada saluran pernafasan.

Penghisapan lendir/suction harus dilakukan dengan prosedur yang tepat untuk mencegah terjadinya infeksi, luka, spasme, edema serta perdarahan jalan nafas (Farid M, dkk. 1995). Berdasarkan pengamatan awal penulis, di ruang ICU RSUD Prof Dr. Margono Soekarjo, perawat dalam melaksanakan tindakan isap lendir/suction belum semuanya melaksanakan sesuai dengan prosedur tetap yang sudah ditentukan oleh rumah sakit.

Tujuan umum untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perawat

dengan keterampilan melaksanakan prosedur tetap isap lendir/suction di ruang ICU RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif analitik, dengan metode *cross sectional*. Menurut Nursalam (2003), penelitian *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran / observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali, pada satu saat. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang ICU RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto, dengan waktu penelitian antara bulan Juli - Agustus tahun 2006.

Populasi dalam penelitian adalah setiap subyek (dapat berupa manusia, binatang percobaan, data laboratorium, dan lain-lain) yang memenuhi karakteristik yang ditentukan. Sedangkan sampel menurut Sudigdo (1995) adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu hingga dianggap mewakili populasinya. Dalam penelitian ini populasinya adalah semua perawat di ruang ICU RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto dan sampelnya sama (sampling jenuh). Menurut Sugiyono (2005), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, karena jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Pada penelitian ini jumlah sampel 22 orang yang memenuhi kriteria inklusi dari jumlah anggota populasi sebanyak 25 orang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah perawat ruang ICU RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto dengan pendidikan minimal D3 Keperawatan, perawat yang melaksanakan tindakan isap lendir / suction. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah perawat ruang ICU yang sedang cuti atau sakit.

Analisa data dilakukan melalui proses komputerisasi. Analisa data menurut Notoatmodjo (2002), terdiri dari :

1. Analisa univariat adalah analisa yang hanya menghasilkan distribusi dan persentasi dari tiap variabel, untuk pengetahuan dan keterampilan.
2. Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan. Dalam penelitian ini digunakan uji statistik nonparametrik korelasi Rank Spearman, karena data yang didapatkan berbentuk ordinal.

HASIL DAN BAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah perawat di Ruang ICU RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto yang berjenis kelamin laki-laki (54,5 %) lebih banyak dibandingkan perawat perempuan (45,5%).

Hasil penelitian yang menunjukkan jumlah perawat yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada yang berjenis kelamin perempuan disebabkan pada saat pengambilan sampel, perawat yang berjenis kelamin perempuan banyak yang tidak memenuhi kriteria inklusi, yaitu perawat ruang ICU yang sedang cuti atau sakit.

Hasil observasi di lokasi penelitian, diketahui jumlah perawat perempuan (52%) lebih banyak dibandingkan perawat laki-laki (48%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Jumlah perawat di Ruang ICU RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto sebagian besar memiliki masa kerja antara 6 – 10 tahun (59,1%) dan paling sedikit yang baru bekerja kurang antara 0 – 5 tahun (4,5%).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan perawat di Ruang ICU RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto relatif sudah cukup berpengalaman. Semakin lama masa kerja perawat, maka pengalamannya dalam menjalankan tugas di bidang keperawatan akan semakin meningkat.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pelatihan ICU

Jumlah perawat di Ruang ICU RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto yang belum mengikuti pelatihan ICU (63,6 %) lebih banyak dibandingkan yang belum mengikuti pelatihan ICU (36,4%).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa program pengembangan perawat di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto khususnya di Ruang ICU masih belum dilaksanakan sepenuhnya. Sesuai dengan hasil observasi di lokasi penelitian, program pengembangan perawat yang tertuang dalam rencana strategis pengembangan SDM perawat RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto yang diantaranya adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan pasien ICU ditargetkan akan selesai pada tahun 2010.

2. Tingkat pengetahuan perawat tentang isap lendir/suction di Ruang ICU RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto

Tingkat pengetahuan perawat tentang isap lendir/suction di Ruang ICU RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto sebagian besar dalam kategori tinggi (68,2%) dan paling sedikit pada kategori rendah (4,5%). Tingkat pengetahuan perawat pada kategori sedang 27,3%.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perawat di Ruang

ICU RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto sudah memiliki pengetahuan yang baik. Hal tersebut tidak terlepas dari upaya rumah sakit dalam memberikan pelatihan ICU kepada perawat (36,4%). Masih adanya perawat yang tingkat pengetahuannya pada kategori rendah (4,5%) dan pada kategori sedang (27,3%) disebabkan karena masih adanya perawat yang belum mengikuti pelatihan ICU (63,6%).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widayati (2006) yang mendapatkan kesimpulan bahwa bidan yang sudah mengikuti pelatihan APN memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang APN dalam menolong persalinan dibandingkan bidan yang belum mengikuti pelatihan APN.

Pelatihan ICU yang diberikan kepada perawat akan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat. Menurut Sastrohadiwiryono (2002) pelatihan merupakan proses membantu para tenaga kerja untuk memperoleh efektifitas dalam pekerjaan mereka yang sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan tentang pikiran, tindakan, kecakapan, pengetahuan, dan sikap yang layak. Sementara Notoatmodjo (1997) berpendapat bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman diri sendiri, pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan.

Pelatihan ICU yang diikuti oleh perawat akan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan pasien ICU. Pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan pasien ICU akan diwujudkan dalam melaksanakan prosedur tetap yang telah ditetapkan oleh pihak rumah sakit.

3. Keterampilan perawat dalam melaksanakan prosedur tetap isap

lendir/suction di Ruang ICU RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto

Keterampilan perawat dalam melaksanakan prosedur tetap isap lendir/suction di Ruang ICU RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto sebagian besar dalam kategori baik (77,3%) dan paling sedikit pada kategori cukup baik (22,7%). Sedangkan pada kategori tidak baik dan kurang baik tidak ada.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perawat di Ruang ICU RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto sudah dapat melaksanakan prosedur tetap isap lendir/suction. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya kegiatan pelatihan ICU yang sudah diikuti oleh sebagian perawat. Selain itu, pelaksanaan prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak rumah sakit, selalu dilakukan pengawasan yang ketat oleh atasan di bidang pelayanan keperawatan. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa prosedur tetap isap lendir/suction yang telah dibuat dapat dilaksanakan dengan baik oleh perawat.

4. Hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan keterampilan melaksanakan prosedur tetap isap lendir/suction di Ruang ICU RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto

Berdasarkan perhitungan menggunakan uji statistik diketahui ada hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan perawat dengan keterampilan melaksanakan prosedur tetap isap lendir/suction di Ruang ICU RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto ($p = 0,004$).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan perawat maka pelaksanaan prosedur tetap isap lendir/suction oleh perawat semakin baik. Menurut

Notoatmodjo (1997), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan pikir dalam menumbuhkan kepercayaan diri maupun dorongan sikap dan perilaku, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimuli terhadap tindakan seseorang. Seseorang dapat mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya dan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Pengetahuan yang telah dimiliki tersebut menjadikan seseorang memiliki kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusriyati (2005) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan perawat yang baik akan diikuti oleh meningkatnya keterampilan perawat dalam pemasangan infus di ruang rawat inap RSUD Cilacap. Domain kognitif pengetahuan pada tingkatan aplikasi menjadikan perawat memiliki kemampuan untuk melaksanakan prosedur tetap isap lendir/suction pada situasi atau kondisi sebenarnya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2006). Wahyuningsih meneliti tentang hubungan antara pengetahuan tentang manfaat kolostrum dengan tindakan pemberian kolostrum. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang manfaat kolostrum dengan tindakan pemberian kolostrum (Rank Spearman = 0,647; $p = 0,00$).

SIMPULAN DAN SARAN

Jumlah perawat di Ruang ICU RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto yang berjenis kelamin laki-laki (54,5 %) lebih banyak dibandingkan perawat perempuan (45,5%). Sebagian besar perawat memiliki masa kerja antara 6 – 10 tahun (59,1%) dan paling sedikit yang baru bekerja kurang antara 0 – 5 tahun (4,5%). Jumlah perawat yang belum mengikuti pelatihan ICU (63,6 %) lebih banyak dibandingkan yang sudah mengikuti pelatihan ICU (36,4%). Secara statistic, ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan perawat dengan keterampilan melaksanakan prosedur tetap isap lendir/suction di Ruang ICU RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto ($p = 0,004$). Tingkat pengetahuan perawat tentang isap lendir/suction di Ruang ICU RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto sebagian besar dalam kategori tinggi (68,2%) dan paling sedikit pada kategori rendah (4,5%). Tingkat pengetahuan perawat pada kategori sedang 27,3%.

Keterampilan perawat dalam melaksanakan prosedur tetap isap lendir/suction di Ruang ICU RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto sebagian besar dalam kategori baik (77,3%) dan paling sedikit pada kategori cukup baik (22,7%). Sedangkan pada kategori tidak baik dan kurang baik tidak ada.

SARAN

Perawat yang belum mengikuti pelatihan ICU, hendaknya segera diberikan pelatihan supaya prosedur tetap isap lendir/suction yang telah ditetapkan pihak rumah sakit dapat dilaksanakan dengan baik dan benar oleh seluruh perawat. Hasil penelitian ini perlu dikembangkan lebih lanjut dengan menilai ketepatan pelaksanaan prosedur tetap isap lendir/suction oleh perawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardine, A. (2005). *Hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan melaksanakan protap pemasangan infus di IGD RSU PKU Muhammadiyah* Yogyakarta (unpublished).
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandra, I. *Buku Kepemimpinan* Terdapat pada http://www.sabda.org/lead-pdf/bhn_bkr_kepemimpinan.Pdf. (Diakses 15 Mei 2006).
- Craven, F.R. & Hirnle, J.C. (2000). *Fundamental of nursing human health and function*. (third edition). Philadelphia, New York, Baltimore : Lippincot.
- Farid, M.dkk. (1995). *Terapi saluran pernafasan*. Jakarta : Rumah Sakit Jantung " Harapan Kita ".
- Kusriyati. (2006). *Gambaran kemampuan perawat menurut persepsi pasien dalam tindakan pemasangan infus diruang rawat inap RSUD Cilacap tahun 2005*. Karya Tulis Ilmiah. Program Studi DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap. (unpublished).
- Notoatmodjo, S. (1996). *Ilmu kesehatan masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Perry & Potter. (2000). *Buku saku keterampilan dan prosedur dasar*. Alih Bahasa Monica Ester. Jakarta: EGC.
- Proehl, A.J. (1999). *Emergency nursing procedures*. (second edition). Philadelphia, London, Toronto, Montreal, Sydney, Tokyo : W.B. Saunders Company.
- Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- RSMS. 2006. *Prosedur tetap isap lendir/suction*. RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo. Purwokerto. (unpublished).
- Santoso, S. (2001). *Buku latihan SPSS statistik non parametrik* Jakarta: Gramedia.
- Sastroasmoro, S. & Ismael, S. (1995). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis* Jakarta: Binarupa Aksara.
- Sastrohadiwiryono, S.B. (2002). *Manajemen tenaga kerja indonesia : pendekatan administrasi dan operasional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Smith, F.S. , Duell, J.D., Martin, C.B. (2000). *Clinical nursing skills*. New Jersey: Prentice Hall Health.
- Sugiyono. (2005). *Statistik untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Tandipajung, T. (2002). *Pengetahuan, sikap dan keterampilan tenaga keperawatan tentang perawatan luka dalam upaya pencegahan infeksi nosokomial luka operasi*. Bagian Obstetri dan Ginekologi RSUP. Dr. Sardjito Yogyakarta (unpublished).
- Te Oh. (1990). *Intensive care manual*. (third edition). Sydney, London, Boston, Singapore, Toronto, Wellington: Butterworths.
- Thompson, L. (2006). *Evidence based practice tracheal suctioning of adults with an artificial airway*. Terdapat pada <http://www.ioannabriggs.edu.au> (Diakses 18 Mei 2006).
- Thompson & Gale. 2006. *Intensive care unit*. Terdapat pada <http://www.answer.com> (Diakses 12 Mei 2006).

Wahyuningsih, ES. (2006). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kolostrum Dengan Tindakan Memberikan Kolostrum Pada Bayi di Rumah Sakit Pertamina Cilacap Tahun 2006*. Karya Tulis Ilmiah. Program Studi DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap. (unpublished).

Widayati, T. (2006). *Gambaran tingkat pengetahuan tentang asuhan*

persalinan normal pada bidan yang sudah dan belum mendapatkan pelatihan asuhan persalinan normal di wilayah distrik Cilacap, Kabupaten Cilacap tahun 2006. Karya Tulis Ilmiah. Program Studi DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap. (unpublished).